

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) ialah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif serta preventif di lingkungan tempat kerjanya. Berdasarkan Permenkes RI No. 74 tahun 2016 pelayanan kefarmasian yaitu bagian dari penyelenggara upaya kesehatan khususnya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan untuk masyarakat (Permenkes RI, 2016). Bagian penting dari peningkatan pelayanan kefarmasian di puskesmas yaitu ketersediaan obat. Efektif serta efisiennya pengelolaan obat merupakan bagian yang sangat penting untuk menunjang ketersediaan obat (Sulistyowati et al., 2020). Puskesmas dalam melakukan pengelolaan obat meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, pelaporan, pengarsipan, pemantauan serta evaluasi pengelolaan (Permenkes RI, 2016). Berdasarkan hasil penelitian dari Afandi et al (2019) di Puskesmas Kota Yogyakarta proses pengelolaan obat sudah sesuai kecuali pada proses perencanaan dan penyimpanan obat. Tahapan yang memiliki peran penting dalam ketersediaan obat di puskesmas terdapat pada tahap perencanaan serta penyimpanan obat (Fathiyah, 2018).

Perencanaan yaitu merujuk pada kegiatan pemilihan obat untuk menentukan jenis serta berapa jumlah obat yang dibutuhkan oleh puskesmas. Penyimpanan yaitu proses pengaturan obat untuk memastikan keamanan, pencegahan kerusakan kimia atau fisik serta mempertahankan kualitasnya berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Permenkes RI, 2016). Perencanaan serta penyimpanan obat di puskesmas yang kurang efektif dan efisien bisa menjadikan ketersediaan obat menjadi tidak optimal seperti adanya penumpukan stok obat yang menyebabkan penuhnya tempat penyimpanan obat, sehingga berisiko obat menjadi kadaluwarsa, rusak sampai menimbulkan stok mati obat, serta terjadi kekurangan stok yang

mengakibatkan kekosongan obat sehingga hal tersebut dapat menjadi kerugian bagi puskesmas (Asi et al., 2019).

Perencanaan obat di puskesmas dapat dievaluasi menggunakan indikator persentase kesesuaian jenis obat dengan Formularium Nasional (FORNAS) (100%) dan ketepatan perencanaan obat (100%). Proses perencanaan obat berdampak pada proses penyimpanan obat yang dapat dievaluasi dengan menggunakan indikator persentase stok mati (0%), rata-rata waktu kekosongan obat (10 hari dengan persentase 0%), obat kadaluwarsa (0%), obat rusak (0%), *Turn Over Ratio* (TOR) (8-12 kali/tahun), dan kesesuaian jumlah fisik obat dengan kartu stok (100%). Proses evaluasi ketersediaan obat dilakukan dengan indikator rata-rata tingkat ketersediaan obat (kategori kosong bila < 1 bulan, kurang bila < 12 bulan, aman bila 12-18 bulan, serta berlebih bila > 18 bulan) dan persentase tingkat ketersediaan obat (100%) (Satibi et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di beberapa puskesmas di Indonesia masih belum memenuhi standar perencanaan, penyimpanan dan ketersediaan obat. Penelitian yang dilakukan Rintanantasari et al (2020) di Puskesmas Wilayah Kabupaten Tulungagung menunjukkan pada proses perencanaan terdapat ketidaksesuaian pada indikator persentase kesesuaian jenis obat dengan FORNAS sebesar 85,81% dan ketepatan perencanaan obat yaitu 96,39%. Proses penyimpanan obat pada indikator stok mati obat dengan persentase 1,90%. Proses ketersediaan obat pada indikator rata-rata tingkat ketersediaan obat yakni 27,69 bulan (berlebih) dan persentase tingkat ketersediaan obat sebesar 63,38%. Penelitian yang sama dilakukan oleh Sulistyowati et al (2020) di Puskesmas Wilayah Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa pada proses perencanaan obat yaitu pada ketepatan perencanaan sebesar 59,89%. Proses penyimpanan obat pada indikator rata-rata waktu kekosongan obat diperoleh sebesar 27,60%, obat kadaluwarsa 3,62% dan obat rusak 0,26%. Proses ketersediaan obat pada persentase tingkat ketersediaan obat yaitu 83,17%. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketidaktepatan perencanaan obat, kesalahan dalam menghitung kebutuhan obat serta masa kadaluwarsa obat yang pendek.

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pengelolaan Obat di Puskesmas Godean I (Studi Kasus Indikator Perencanaan, Penyimpanan dan Ketersediaan Obat)”. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu adanya penambahan indikator pada proses penyimpanan seperti *Turn Over Ratio* (TOR) dan kesesuaian jumlah fisik obat dengan kartu stok. Penelitian terkait evaluasi indikator perencanaan, penyimpanan dan ketersediaan obat belum pernah dilakukan sebelumnya di Puskesmas Godean I, sehingga lokasi tersebut dipilih sebagai tempat penelitian dengan harapan dapat membantu untuk meningkatkan pelayanan kefarmasian khususnya dalam pengelolaan obat yang maksimal dan menjaga ketersediaan obat agar tetap terjangkau oleh masyarakat.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah evaluasi efektivitas kesesuaian perencanaan obat di Puskesmas Godean I tahun 2023?
2. Bagaimanakah evaluasi efisiensi kesesuaian penyimpanan obat di Puskesmas Godean I tahun 2023?
3. Bagaimanakah evaluasi ketersediaan obat di Puskesmas Godean I tahun 2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi pengelolaan obat berdasarkan indikator perencanaan, penyimpanan serta ketersediaan obat di Puskesmas Godean I.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengevaluasi efektivitas kesesuaian perencanaan obat dengan mendapatkan nilai persentase kesesuaian jenis obat dengan Formularium Nasional serta ketepatan perencanaan obat.
- b. Mengevaluasi efisiensi kesesuaian penyimpanan obat dengan mendapatkan nilai persentase stok mati, rata-rata waktu kekosongan obat, obat

kadaluwarsa, obat rusak, *Turn Over Ratio* (TOR) dan kesesuaian jumlah fisik obat dengan kartu stok.

- c. Mengevaluasi kesesuaian ketersediaan obat dengan mendapatkan nilai rata-rata dan persentase tingkat ketersediaan obat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi referensi terkait evaluasi pengelolaan obat pada proses perencanaan, penyimpanan serta ketersediaan obat di Puskesmas Godean I.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan pembelajaran dan memberikan pengalaman lebih dalam bagi peneliti mengenai evaluasi pengelolaan obat pada proses perencanaan, penyimpanan serta ketersediaan obat di puskesmas.

###### **b. Bagi Peneliti Lain**

Dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan penelitian terkait evaluasi pengelolaan obat di puskesmas.

###### **c. Bagi instalasi Farmasi Puskesmas Godean I**

Menjadi masukan dalam pengelolaan obat di puskesmas khususnya pada proses perencanaan, penyimpanan serta ketersediaan obat agar dapat dikelola lebih efisien.

## E. Keaslian penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

| No | Penulis                 | Judul                                                                        | Metode Penelitian        | Instrumen Penelitian                       | Variabel Penelitian                                                                                                | Perbedaan dengan Penelitian Sekarang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | (Saputera et al., 2023) | Evaluasi Ketersediaan Obat di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021 | Deskriptif observasional | Lembar observasi dan LPLPO                 | Variabel ketersediaan obat:<br>1. Indikator ketersediaan obat: rata-rata dan persentase tingkat ketersediaan obat. | 1. Lokasi Penelitian: Puskesmas Godean I Kabupaten Sleman<br>2. Instrumen Penelitian: penambahan pedoman wawancara dan data Rencana Kebutuhan Obat (RKO)<br>3. Variabel Penelitian: penambahan pada indikator perencanaan obat (kesesuaian jenis obat dengan FORNAS serta ketepatan perencanaan obat) dan indikator penyimpanan obat (stok mati, rata-rata waktu kekosongan, obat kadaluwarsa, obat rusak, <i>Turn Over Ratio</i> (TOR) serta kesesuaian jumlah fisik obat dengan kartu stok).       |
| 2. | (Izma et al., 2022)     | Evaluasi Manajemen Penyimpanan Obat di Puskesmas "X" Kabupaten Barito Kuala  | Deskriptif observasional | LPLPO dan catatan rekapan obat kadaluwarsa | Variabel pengelolaan obat:<br>1. Indikator penyimpanan obat: stok mati dan obat kadaluwarsa.                       | 1. Lokasi Penelitian: Puskesmas Godean I Kabupaten Sleman<br>2. Instrumen Penelitian: penambahan pedoman wawancara dan data RKO<br>3. Variabel Penelitian: penambahan pada indikator perencanaan obat (kesesuaian jenis obat dengan FORNAS serta ketepatan perencanaan obat), indikator penyimpanan obat (rata-rata waktu kekosongan obat, obat rusak, TOR serta kesesuaian jumlah fisik obat dengan kartu stok), dan indikator ketersediaan obat (rata-rata serta persentase tingkat ketersediaan). |

| No | Penulis                        | Judul                                                                                                 | Metode Penelitian        | Instrumen Penelitian                                     | Variabel Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Perbedaan dengan Penelitian Sekarang                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | (Rintananta sari et al., 2020) | Evaluasi Perencanaan dan Pengendalian Obat di Puskesmas Wilayah Kabupaten Tulungagung dan Kota Kupang | Deskriptif observasional | Wawancara, lembar observasi dan laporan pengelolaan obat | Variabel pengelolaan obat:<br>1. Indikator perencanaan obat: kesesuaian jenis obat dengan FORNAS, ketepatan perencanaan obat.<br>2. Indikator penyimpanan obat: stok mati, obat kadaluwarsa serta obat rusak.<br>Variabel ketersediaan obat:<br>1. Indikator ketersediaan obat: rata-rata dan persentase tingkat ketersediaan obat. | 1. Lokasi Penelitian: Puskesmas Godean I Kabupaten Sleman<br>2. Instrumen Penelitian: penambahan data Laporan Pemakaian dan Lembar permintaan Obat (LPLPO) dan RKO<br>3. Variabel Penelitian: penambahan pada indikator penyimpanan obat (rata-rata waktu kekosongan obat, TOR serta kesesuaian jumlah fisik obat dengan kartu stok).     |
| 4. | (Sulistyo wati et al., 2020)   | Evaluasi Pengelolaan Obat di Puskesmas Wilayah Kabupaten Jombang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi  | Deskriptif observasional | Wawancara, kuisioner, LPLPO dan RKO                      | Variabel pengelolaan obat:<br>1. Indikator perencanaan obat: kesesuaian jenis obat dengan DOEN, ketepatan perencanaan obat.<br>2. Indikator penyimpanan obat: rata-rata waktu kekosongan obat, obat kadaluwarsa dan obat rusak.<br>3. Indikator ketersediaan obat: persentase tingkat ketersediaan obat.                            | 1. Lokasi Penelitian: Puskesmas Godean I Kabupaten Sleman<br>2. Variabel Penelitian: indikator perencanaan obat (kesesuaian jenis obat dengan FORNAS), penambahan pada indikator penyimpanan obat (stok mati, TOR serta kesesuaian jumlah fisik obat dengan kartu stok) dan indikator ketersediaan obat (rata-rata tingkat ketersediaan). |